

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)**

**THE EFFECT OF GIVING CREDITS TO INCREASING SMALL AND MEDIUM
BUSINESS INCOME
(Case Study of PT. BPR Pundi Community Debtors in Batam City)**

Sri Mulyati¹

¹(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan Riau, Indonesia)

¹sri@fekon.unrika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam Tahun 2013 – 2016. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel secara teknik non random dengan sampling kuota. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan obsevasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1. Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data bahwa diketahui thitung 13,908. Kemudian merujuk pada ttabel dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel sebesar 3,033. Apabila dibandingkan thitung dengan ttabel, maka thitung > ttabel Atau $13,908 > 3,033$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. 2) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ($193,433 > 3,98$) dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. 3) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,740 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM adalah sebesar 74,0 %, sedangkan 26,0 % sisanya dipengaruhi variabel di luar penelitian.

Kata Kunci ; Kredit , Pendapatan UMKM

Abstract

This research is aimed to know the effect of giving credit to increase income of Small and Medium Enterprises at BPR Pundi Masyarakat Batam City Year 2013 - 2016. This research type is descriptive quantitative by doing hypothesis testing. The sample in this research is 70 non technical random sample with quota sampling. Data collection techniques used questionnaire and obsevation techniques. Data analysis techniques used to test the hypothesis are simple linear regression analysis, F test, and t test. Based on the results obtained 1. Loans to increase income of SMEs in BPR Pundi Society of Batam turned out to have a significant influence. This is evidenced by the acquisition of the results of data analysis that is known thitung 13,908. Then refer to ttabel with 95% significance level with $\alpha = 0,05$ obtained ttable equal to 3,033. When compared tcount with ttable, then tcount > ttable Or $13,908 > 3,033$ so that hypothesis submitted accepted truth. 2) Simultaneously there is a significant influence between lending to SME revenue increase. This is evidenced by the magnitude of the calculated F value is

greater than the value of *F* table ($193,433 > 3,98$) with a significant level of 0,000 or smaller than 0,05. 3) The results of determination coefficient test (R^2) of 0,740 indicates that the magnitude of the effect of lending to the increase in income of SMEs is equal to 74,0%, while the remaining 26,0% influenced by variables outside the study.

Keywords ; Credit, UKM Revenue

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam upaya memperkuat posisi perekonomian penduduk miskin, baik di pedesaan maupun di perkotaan, kredit seringkali dijadikan sebagai alat dan sarana untuk membantu mereka. Pemberian kredit kepada kelompok miskin dianggap dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Salah satu lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat adalah perbankan. Akan tetapi, saat sekarang lembaga keuangan komersial relatif tidak tertarik untuk mengembangkan mekanisme kredit bagi nasabah kecil, terutama pedesaan, ini dikarenakan nilai transaksi yang kecil dan lokasinya yang tersebar serta risikonya yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan tingginya biaya transaksi yang harus dikeluarkan oleh bank, walaupun ada lembaga keuangan yang sudah beroperasi di pedesaan, lebih menjangkau lapisan masyarakat atas.

Untuk mengisi kekosongan dalam memperluas jangkauan fasilitas kredit kepada kelompok miskin, saat ini telah banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengembangkan mekanisme kredit kecil. Mekanisme yang dikembangkan juga sangat beragam, mulai dari mekanisme dana berputar (*Revolving Fund*) sampai kepada bentuk formal yaitu dengan pinjaman modal usaha kepada bank – bank yang ada di Indonesia.

Dewasa ini, pengembangan usaha kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Secara

khusus hal tersebut ditujukan kepada upaya mengoptimalkan kredit perbankan bagi pengembangan usaha kecil. Disamping itu, walaupun kredit usaha kecil merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian kita, namun hendaknya tidak dilupakan bahwa penyaluran kredit itu bukanlah menjadi tujuan tetapi merupakan salah satu dari banyak upaya yang secara bersamaan perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor usaha kecil di Indonesia.

Kita semua juga menyadari bahwa sektor usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab tantangan – tantangan pembangunan, yaitu perluasan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah jumlahnya, peningkatan penghasilan masyarakat secara merata. Oleh sebab itu, kita harus memelihara komitmen yang besar terhadap upaya meningkatkan sektor usaha kecil. Sebagaimana diketahui, komitmen tersebut telah dirumuskan dalam GBHN 1993 sebagai berikut :

“Kemampuan dan peranan usaha kecil terus dikembangkan dengan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana usaha disertai dengan pengembangan iklim yang mendukung, termaksud penyederhanaan perizinan, menyediakan kemudahan dalam melakukan investasi, memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan manajemen, serta ahli teknologi”.

Pada dasarnya, upaya mengembangkan sektor usaha kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia,

untuk itu telah banyak langkah kebijakan yang pernah ditempuh dalam rangka pengembangan usaha kecil tersebut.

Pengembangan usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin lama semakin meningkat.Habibie (2012),menilai Indonesia harus mendorong pertumbuhan disektor UMKM demi mengurangi tingkat pengangguran, sektor bisnis indonesia tidak dapat dilihat dari pasar modal melainkan dari sektor UKM.

UMKM merupakan salah satu barometer bagi perekonomian nasional, pada waktu krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997 – 1998,pengusaha besar banyak yang colaps,tetapi pada waktu itu UMKM masih bisa bertahan hidup.UMKM yang telah lama menjalankan usahanya memiliki prospe yang luar biasa,tetapi adanya masalah kurang dana menjadikan UMKM ini kurang dapat berkembang karena setiap orang yang berbisnis pasti membutuhkan modal untuk mendirikan usaha awalnya ataupun untuk mengembangkan usaha yang sudah lama dijalankan.

Kebijakan tentang penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan NO.135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009.Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena ketatnya persyaratan dalam pengajuan pinjam kredit.Dengan adanya fasilitas KUR ini masyarakat akan mudah untuk mendapatkan dana pinjaman usaha yang akan dilakukan, dalam KUR ini terdapat 3 jenis penggunaan kredit UMKM yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi,kredit yang digunakan untuk investasi dan kredit yang digunakan untuk model kerja.

Peranan bank sebagai agen pembangunan yaitu sebagai lembaga yang

bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yang mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan alokasi dana, salah satunya dalam bentuk pinjaman kredit bank.

BPR Pundi Masyarakat sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berbadan hukum, adalah salah satu jenis lembaga usaha perbankan yang mempunyai peranan penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dibidang jasa keuangan khususnya untuk usaha kecil dan menengah (UKM). BPR Pundi Masyarakat Batam juga menjalankan dan menyalurkan kredit untuk UKM di Batam. Berikut tabel yang menyajikan jumlah kredit dan perkembangannya dari tahun 2013 – 2016.

TABEL 1.1
Perkembangan kredit yang diberikan tahun 2013 – 2016

Tahun	Nasabah	Jumlah
2013	120	3.260.200.000
2014	170	4.540.800.000
2015	201	6.450.720.000
2016	215	7.730.150.000

Sumber : PT. BPR Pundi Masyarakat

Dengan melihat tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan kredit pada tahun 2013 jumlah kredit adalah sebesar Rp. 3.260.200.000 dengan jumlah nasabah120 orang, dan pada tahun - tahun berikutnya terjadi perkembangan kredit dimana jumlah kredit bertambah dengan jumlah nasabah

yang juga bertambah, ini berarti bahwa kredit yang diberikan bertambah positif untuk memajukan usaha yang nasabah jalankan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serta menyusunnya menjadi sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Batam)

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi arah dalam pembahasan efektifitas pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Batam) dan dalam penelitian ini penulisan befokus kepada data perkembangan kredit pada bank untuk tahun 2013 – 2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besar pengaruh positif dan signifikan pada pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Batam) “.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif dan signifikan pada pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Batam).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian dan Tujuan Kredit

Menurut Undang Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 21 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu Firdaus(2009:5). Adapun yang menjadi tujuan pemberian kredit tersebut sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan yaitu keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank.
2. Membantu usaha nasabah yaitu Bank memberikan fasilitas kredit untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan dimana bank memperoleh bunga dan nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah yaitu Pemerintah menerima pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank, meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor, dan membuka kesempatan kerja bila kredit

yang diberikandigunakan untuk membuka usaha baru.

Pengertian Pendapatan

Menurut Santoso (2010:26) pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan. Menurut Skousen dkk (2010:161) pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas.

Secara umum pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis atau dalam perhitungan akuntansi tidaklah asing, dalam perhitungan akuntansi pendapatan yang sudah dikurangi hutang, pengeluaran biaya – biaya lain dan pajak adalah suatu keuntungan atau lababersih yang diterima.

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha kecil menengah perlu dikembangkan, salah satunya dengan menanam modal pada pengusaha kecil menengah.

Menurut Undang - Undang No. 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mendeskripsikan besar kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjanya, UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa yang dihasilkan, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah.

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat, UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja.

Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2008 terbagi dalam dua pengertian, yaitu:

1. Usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 miliar rupiah.

2. Usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar rupiah sampai paling banyak Rp. 50 miliar rupiah.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek/Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di PT. BPR Pundi Masyarakat Batam, Jl. Sriwijaya No. 3, Kp. Pelita, Lubuk Baja, Kota Batam, Riau 29444, (0778) 432588, sedangkan objek penelitian adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang telah menerima kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, deskripsi merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. Studi ini disifatkan sebagai eksplorasi, jadi tidak bertujuan menguji hipotesis, atau membuat generalisasi sebagaimana yang diungkapkan Burhan Bungin (2011:69).

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah

berlangsung tentang kredit yang sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan UKM.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang dimerupakan hasil pengisian kuesioner dari para responden atau narasumber. Ada dua jenis data, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang disubyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

b. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen – dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain lain.

Sumber Data

Sumberdata dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan

dataprimer,dimana data bersumber dari para pengusaha UKM melalui kuesioner dan wawancara dan penulis juga dibantu dengan data perkembangan kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan yang dijadikan objek penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, populasi penelitian ini adalah 211 debitur yang merupakan nasabah di PT. BPR Pundi Masyarakat Batam periode 2013 – 2016.

Sampel

Menurut Sugiyono (2009:82) untuk mendapatkan sampel yang representative secara ideal,sampel itu harus mampu menginterpretasikan keadaan populasi.Oleh karena itu,perlu digunakan teknik sampling yang tepat.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, purposive sampling adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu,adapun sampel yang diambil adalah 70 pengusaha UKM yang kredit di PT. BPR Pundi Masyarakat Batam dengan kriteria pengusaha UKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengusahan UKM yang menerima kredit untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.
2. Pengusaha UKM yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima kredit.

3. Pengusaha UKM yang berusia 25 tahun ke atas dimana usia tersebut usia matang untuk menjalankan usaha.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori – teori dan konsep – konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku – buku,masalah dan jurnal terdahulu guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau narasumber untuk menjawab.Menurut Sugiyono (2012:137) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Studi Lapangan (Observasi)
Menurut Sugiyono (2013:145) Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi berlangsungnya penelitian

sampai memperoleh data dan sebuah kesimpulan.

Definisi Operasional

Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “ Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (studi kasus debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Batam)”.

Definisi Operasional adalah unsur – unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator – indikator yang menjadi pendukung dari variabel – variabel yang akan dianalisa. Variabel – variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah :

- a. Variabel pemberian kredit adalah beberapa dimensi yang mencakup nilai – nilai dalam kelayakan pemberian kredit yang menunjukkan beberapa indikator. Indikator – indikator tersebut meliputi:
 1. Character (karakter).
 2. Capacity (kemampuan).
 3. Capital (modal).
 4. Condition of economy (kondisi ekonomi).
 5. Colleteral (jaminan).
- b. Variabel peningkatan pendapatan adalah beberapa indikator sebagai bukti tingkat pendapatan setelah pemberian kredit, dimana

indikator – indikator tersebut meliputi :

1. Unsur – unsur pendapatan.
2. Sumber – sumber pendapatan.
3. Biaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

PT. BPR Pundi Masyarakat merupakan perusahaan di bidang perbankan yang berkembang dengan cepat di wilayah provinsi kepulauan riau sejak pendiriannya pada tanggal 7juni 2004dengan lokasi kantor pusat di Jl. Sriwijaya No. 3, Kp. Pelita,Lubuk Baja, Batam.

BPR Pundi Masyarakat memulai kegiatan operasionalnya dibawah pimpinan dan pengawasan orang – orang yang profesional dan berpengalaman di bidang perbankan dan dalam waktu 1 tahun telah dikenal luas oleh masyarakat Batam dan telah membantu peningkatan perkembangan ekonomi di Batam. BPR Pundi Masyarakat berikan layanan perbankan berupa tabungan, deposito, dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat, dan saat ini BPR Pundi Masyarakat sudah memiliki nasabah berkisar 2.000 – 3.000 nasabah.

Seiring perkembangan bisnis, BPR Pundi Masyarakat selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya melayani lebih banyak nasabah disamping peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi maupun perubahan pola kerja, layanan, variasi produk dan struktur organisasi. Salah satu wujud konsistensi BPR Pundi Masyarakat

untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah adalah dengan menghadirkan solusi cepat pinjam dana hanya dengan jaminan BPKB motor atau mobil yang mulai diaktifkan pada awal tahun 2008. Bunga pinjaman yang diberikan juga sangat terjangkau, untuk bunga dana dengan jaminan BPKB motor bank hanya memberikan bunga sebesar 32% per tahun, sedangkan untuk bunga dana dengan jaminan BPKB mobil bank memberikan bunga sebesar berkisar 14% sampai 18% per tahun.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudiandilakukan pembahasan hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian iniadalah sebagai berikut :

Dari analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa koefisien arahregresi darivariabel pemberian kredit (b) adalah sebesar 0,811 atau positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemberian kredit berpengaruhpositif terhadap peningkatan pendapatan UMKM .

Berdasarkan uji t untuk variable pemberian kredit (b)diperoleh thitung sebesar 13,908 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Hal iniberarti hipotesis penelitian yang berbunyi “ Ada pengaruh pemberian kreditterhadap peningkatan pendapatan UMKM “ , dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemberian kreditakan semakin tinggi pula peningkatan pendapatan UMKM, sebaliknyasemain rendah pemberian kredit akan semakin rendah pula peningkatanpendapatan UMM.

Berdasarkan uji F diketahuibahwa harga Fhitung 193,433 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 artinyapemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwakecenderungan peningkatan pemberian kredit akan di ikuti peningkatanpendapatan UMKM, sebaliknya kecenderungan penurunan pemberian kreditakan di ikuti penurunan pendapatan UMKM.

Dari keseluruhan hasil analisis data didapat koefisien determinan R^2 sebesar 0,740 atau 74,0%. Berarti bahwa pengaruh pemberian kredit (X) terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Y) adalah sebesar 74,0 %. Dari hasil analisis diatas maka hipotesis bahwa : ada pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data bahwadiketahui thitung 13,908, kemudian merujuk pada t tabel dengan

tarafsignifikansi 0,000 diperoleh t tabel sebesar 3,033. Apabila dibandingkan thitung dengan t tabel, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ Atau $13,908 > 3,033$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 193,433 > F_{tabel} 3,98$ dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,740 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM adalah sebesar 74,0 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM yang terdaftar sebagai kreditur di PT. BPR Pundi Masyarakat, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemberian kredit akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan UKM, karena dengan kredit yang diperoleh oleh pengusaha UKM bisa mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BPR Pundi Masyarakat kredit yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UKM tersebut hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan/BPR untuk dapat lebih

meningkatkan plafon kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

2. Pemberian kredit hendaknya lebih tepat sasaran, di sini bank hendaknya dalam memberikan kredit lebih mengutamakan pemberian kredit primer (kredit yang akan digunakan untuk menambah modal usaha) karena dengan bertambahnya modal usaha diharapkan nasabah atau peminjam dapat meningkatkan laba atau keuntungan sehingga akan menambah pendapatan mereka yang pada akhirnya bank juga akan menerima keuntungan dari kondisi ini.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara bank dengan nasabah dalam hal saling keterbukaan antara pihak pemberi kredit dan penerima. Bank tidak hanya berperan dalam melakukan pencairan dan pemberian kredit saja namun juga mampu membantu nasabah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi seandainya terjadi kredit macet dan sebaliknya nasabah juga harus terbuka dengan permasalahan dan kondisi yang sedang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Berita Resmi Statistik UKM*.
- Dendawijaya, 2007. *Manajemen Perbankan Edisi Ketiga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus,Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasi Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan,2008. *Dasar – Dasar Perbankan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://www.scribd.com/doc/16888581/Berita-Resmi-Statistik-Ukm-Bps-2011-html](http://www.scribd.com/doc/16888581/Berita-Resmi-Statistik-Ukm-Bps-2011-html). [11 Maret 2013]
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,2012. *Dasar – Dasar Perbankan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden RI, No. 99 Tahun 1998. *Tentang Usaha Kecil dan Menengah*.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2010. Diterjemahkan oleh Emil Salim. *Akuntansi Intermediate,Edisi 12* . Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, 2012.*Cara KilatBelajarAnalisis Data dengan SPSS 20.EdisiKesatu*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Buku Satu. Refika Aditam.
- Sugiyono,2008.*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: alfabeta.
- Sugiyono,2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan Ke – 4*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno,Thomas dkk. 2007. *Dasar – Dasar Perkreditan Edisi Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skousen, dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan,Buku I Edisi 16*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stevanovic, et,al. 2009. *Manajemen Inovasi Pada Usaha Kecil Menengah*, Vol. 6, No. 3, Oktober 2014.
- Triandaru Sigit, 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 21 Ayat 11 Tentang *Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Undang-Undang, No. 9 Tahun 1995. *Tentang Usaha Kecil*.

Undang – Undang No. 14 Tahun
1967 Pasal 1 *Tentang Pokok –
Pokok Perbankan.*